

KORELASI KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KECEMASAN INTRAPARTUM (Correlation of Spiritual Needs In Pregnant Woman With Intrapartum Anxiety Rate)

(Submitted : 16 April 2017, Accepted : 17 April 2017)

Ruslinawati

Program Studi S.1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email: inaruslinawati@yahoo.com

ABSTRAK

Spiritual mengandung unsur psikoterapeutik, terapi psikoreligius mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan efek rasa percaya diri dan optimisme terhadap penyembuhan. Kecemasan dalam persalinan kala 1 dapat memperlama kala 1 dan gawat janin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi kebutuhan spiritual pada saat kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu intrapartum kala 1 di Klinik Firdaus Banjarmasin. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan kohort. Subjek yang digunakan adalah ibu hamil usia >36 minggu dengan sampel 32 responden yang diambil menggunakan teknik Accidental sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisa bivariat menggunakan spearman's rho. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan kebutuhan spiritual pada saat kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu intrapartum pada kala 1 di Klinik Firdaus Banjarmasin dengan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan tenaga kesehatan dan ibu hamil dapat memenuhi dan lebih memperhatikan kebutuhan spiritual.

Kata kunci : kebutuhan spiritual, kecemasan, intrapartum

ABSTRACT

Spiritual contains psychoterapeutic elements, psychoreligious therapy contains the power causing the effects of confidence and optimism on healing. Anxiety in phase 1 can prolong the first stage and the fetal distress. The purpose of this study was to determine the correlation of spiritual needs at the time of pregnancy with intrapartum anxiety levels in phase 1 at the Firdaus Clinic Banjarmasin. The method in this Study is quantitative descriptive with cohort design. Subjects used were pregnant women aged >36 weeks with a sample of 32 respondents taken using the technique of Accidental sampling. Instrument used is a questionnaire. Bivariate analysis using spearman's rho. The results of this study is there is a relationship of spiritual needs during pregnancy with anxiety level of intrapartum mother at stage 1 in Clinic Firdaus Banjarmasin with p value = $0,001 < \alpha 0,05$. Based on the results of the study is expected health workers and pregnant women can meet and pay more attention to spiritual needs.

Keywords : Spiritual needs, anxiety, intrapartum

PENDAHULUAN

Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta (Yani,2008).

Menurut WHO seperti yang disitasi oleh Hawari (2005) menyatakan bahwa kesehatan manusia ditunjukkan dalam empat hal, yaitu sehat secara psikologis, biologis, social dan spiritual. Bagi umat Muslim, keimanan yang penting salah satunya adalah percaya pada wahyu Allah sebagai sumber pengetahuan yang sempurna.

Kesehatan jiwa memandang bahwa spiritual mengandung unsur psikoterapeutik, terapi psikoreligius mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan efek rasa percaya diri dan optimisme terhadap penyembuhan, dan hal tersebut sangat penting untuk suatu peyembuhan disamping obat-obatan dan tindakan medis (Hawari,2011).

Tepper, *et al.*,2001; Steffen, *et al.*,2001; Trakeswar, *et al.*, 2005; Blume, 2006, disitasi Maimunnah dan Retnowati (2011) berpendapat bahwa beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara coping religious dengan kecemasan yang turut menunjukkan pentingnya unsur spiritual dan religius dalam penanganan kecemasan.

Berbagai penelitian diketahui bahwa tingkat keimanan seseorang sangat berhubungan dengan kekebalan dan daya tahan menghadapi suatu masalah, survey yang dilakukan oleh majalah TIME, CNN dan USA Weekend (1996) bahwa lebih dari 70% pasien percaya keimanan terhadap Tuhan,berdoa dan berdzikir berperan terhadap penyembuhan (Hawari,2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2012) bahwa semua ibu yang menghadapi proses persalinan mengalami kecemasan berat, tindakan persalinan adalah stressor yang dapat membangkitkan kecemasan, adapun kecemasan pada ibu hamil adalah cemas akan nyeri.

RSIA, seperti yang disitasi Darwanti *et al* (2007), berpendapat bahwa melahirkan merupakan saat monumental bagi seorang wanita dan pada saat melahirkan sering timbul perasaan cemas yang bila tidak diatasi akan menyebabkan kejang pada bagian otot panggul yang dapat menyebabkan kesulitan saat melahirkan.

Ibu tidak hanya harus sehat raganya saja tetapi juga sehat jiwanya yang artinya bahwa sang ibu harus dalam keadaan normal jasmani dan rohani yang tidak memiliki gangguan dan dapat berfungsi dengan baik (Solihah, 2006).

Efek dari kecemasan dalam persalinan kala 1 menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, turunnya kontraksi rahim, turunnya aliran darah ke plasenta, kurangnya oksigen yang tersedia untuk janin, dapat memperlama kala 1 dan menyebabkan gawat janin (Simkin, 2005). Persalinan kala 1 merupakan permulaan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif dan diakhiri dengan pembukaan lengkap. Bila persalinan dimulai, interaksi antara passenger, passage, power, psikis dan penolong harus sinkron untuk

terjadinya kelahiran pervaginam spontan. (Wlash,2007), Bersamaan dengan hal tersebut persalinan dimasyarakat masih dianggap pertarungan hidup dan mati, sehingga seseorang yang akan melakukan persalinan mengalami rasa takut dan kecemasan, takut akan kematian dirinya sendiri maupun janin (Kartini K, 2008).

Data klinik bersalin Firdaus dalam 6 bulan terakhir mulai Agustus tahun 2015 sampai Januari tahun 2016 ditemukan 280 ibu bersalin, dari hasil wawancara dan observasi peneliti ditemukan 4 ibu mengalami kecemasan sedang, 3 ibu mengalami kecemasan ringan dan 3 ibu mengalami kecemasan berat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah kohort, Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian *prospektif*.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III dengan umur kehamilan >36 minggu yang melakukan pemeriksaan dan merencanakan melahirkan di Klinik Firdaus Banjarmasin yang berjumlah 46 orang.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan >36 minggu yang bersedia menjadi responden di Klinik Firdaus berjumlah 32 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Penelitian dilakukan di Klinik Firdaus Banjarmasin Jl. Dahlia yang dilaksanakan pada 30 Mei – 25 Juni 2016.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas menggunakan analisis statistik korelasi *pearson product moment* (r) dengan hasil nilai r hitung antara 0,454– 0,782 \geq r tabel yaitu 0,444.

Setelah mengukur validitas maka dilakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik dengan metode koefisien *Alpha (Alfa Chronbach)* dengan hasil 0,862 \geq 0,06.

Teknik pengumpulan data pada variabel kebutuhan spiritual dilakukan dengan kuesioner yang terkait dengan masalah yang akan diteliti kepada ibu hamil, kemudian untuk variabel tingkat kecemasan dilakukan dengan pemberian kuesioner, observasi serta pemeriksaan fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kadaan umum

Klinik Firdaus Banjarmasin merupakan Klinik yang terletak di JL. Dahlia, Banjarmasin Kalimantan Selatan, dengan luas lahan 383 m², tahun 1999 sebagai BPM dijalan Dahlia dengan 1 ruang yang diisi dengan 3 tempat tidur itu tidak mencukupi lagi maka pada tahun 2000 didirikan Klinik Bersalin Firdaus dan balai pengobatan firdaus dan pada tahun 2016 menjadi Klinik Firdaus. Pelayanan yang diberikan di Klinik Firdaus adalah persalinan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan umum dan KIA.

Karakteristik Responden

Saat kunjungan kehamilan rata-rata usia kehamilan 36-38 minggu dan pada saat persalinan dengan rata-rata persalinan 38 sampai 40 minggu.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	Kategori	f	%
1	Usia	21-30 tahun	24	75,0
		31-40 tahun	8	25,0
		Jumlah	32	100,0
2	Tingkat Pendidikan	Menengah	20	62,5
		Tinggi	12	37,5
		Jumlah	32	100,0
3	Paritas	Primipara	11	34,4
		Multipara	21	65,6
		Jumlah	32	100,0

Kebutuhan spiritual

Tabel 2. Distribusi frekuensi kebutuhan spiritual pada saat kehamilan

Kebutuhan spiritual	f	%
Terpenuhi	12	37,5
Tidak terpenuhi	20	62,5
Jumlah	32	100,0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual kebutuhan spiritual pada saat kehamilan sebagian besar adalah tidak terpenuhi yaitu 20 orang (62,5 %).

Kecemasan

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu intrapartum pada kala 1

Kecemasan	f	%
Ringan	12	37,5
Sedang	15	46,9
Berat	5	15,6
Jumlah	32	100,0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada responden sebagian besar yaitu dengan kecemasan sedang, sebanyak 15 orang (46,9%).

Analisa Bivariat

Hubungan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan

Hasil uji statistik *Spearman Rank* antara kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan didapatkan hasil $p = 0,001$ dengan $\alpha 0,05$ ($p < \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu intrapartum saat kala 1. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui nilai koefisien $r = -0,560$, ini berarti kebutuhan spiritual memiliki keeratan hubungan yang sedang dengan tingkat kecemasan.

Kebutuhan spiritual pada saat kehamilan di Klinik Firdaus Banjarmasin pada tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan di Klinik Firdaus Banjarmasin mendapatkan hasil sebagian besar ibu hamil memiliki kebutuhan spiritual tidak terpenuhi sebanyak 20 orang (62,5%). Ibu dengan spiritual tidak terpenuhi jarang melakukan sholat 5 waktu. Ibu menyatakan yakin bahwa sholat dapat membuat perasaan tenang akan tetapi, dalam pertanyaan apakah ibu sholat lima waktu dalam sehari sebagian besar ibu menyatakan jarang melakukannya.

Spiritual dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perkembangan, keluarga, latar belakang etnik dan budaya. Ibu yang memiliki kebutuhan spiritual tidak terpenuhi dapat disebabkan oleh perkembangan, ini sesuai dengan teori yang dikatakan Taylor, Craven & Hirnle dalam Hamid (2008) bahwa usia perkembangan dapat menentukan proses pemenuhan kebutuhan spiritual, karena setiap perkembangan memiliki cara meyakini kepercayaan terhadap Tuhan. Spiritual juga dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan budaya yaitu sikap, keyakinan dan nilai yang dimiliki seseorang akan mengikuti tradisi agama dan spiritual keluarga, belajar pentingnya menjalankan kegiatan agama, termasuk nilai moral dari hubungan keluarga dan peran serta dalam berbagai bentuk keagamaan.

Kebutuhan spiritual terbentuk berdasarkan keyakinan dalam dirinya, akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan spiritual.

Tingkat kecemasan ibu Intrapartum di Klinik Firdaus Banjarmasin pada tahun 2016.

Kecemasan yang paling banyak terjadi adalah kecemasan sedang, yang berjumlah 15 orang (46,9%). Ini Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'minah bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan mengalami tingkat kecemasan sedang

ibu yang mengalami kecemasan sedang semuanya mengalami gangguan tidur dan gangguan kecerdasan. Kecemasan sedang juga ditandai dengan persepsi dengan masalah menurun dan kehilangan pegangan tetapi dapat mengikuti pengarah orang lain. Respon cemas sedang memiliki ciri-ciri sering bernafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah, tidak mampu menerima rangsangan, susah tidur dan perasaan tidak enak.

Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh dan perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2011).

Kecemasan terjadi karena kekhawatiran pada ibu yang akan mengalami proses persalinan, kecemasan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, tingkat pendidikan dan paritas.

Kecemasan dalam penelitian ini sebagian besar dimiliki ibu usia 21-30 tahun. Ibu dengan usia muda mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan usia yang lebih tua, usia yang lebih tua lebih matang dalam menghadapi suatu keadaan. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart & Sundeen (2006), bahwa usia mempengaruhi psikologi seseorang, Usia erat kaitannya dengan tingkat kedewasaan, pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pengalaman, pengetahuan dan tingkat kedewasaan seseorang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek.

Kecemasan sedang sebagian besar adalah ibu primipara. Ibu yang pernah melahirkan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang pertama kali melahirkan, ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh stuart and sundeen (2006) bahwa pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi stresor yang sama.

Pengalaman dapat membantu ibu dalam menghadapi keadaan yang sama, ibu yang belum pernah melahirkan memiliki kecemasan yang lebih tinggi dikarenakan pemikiran tentang melahirkan adalah hal yang menakutkan.

Pada penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan menengah 20 orang (62,5%). Ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh stuart & sundeen (2006). Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir ibu, ini dikarenakan pendidikan memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat menambah wawasan.

Pada penelitian ini juga ditemukan semua responden melakukan persalinan dengan didampingi keluarga, ini juga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah dan Mukhoirotin bahwa ada pengaruh pendampingan suami terhadap penurunan tingkat kecemasan, sebagian besar responden mengalami penurunan kecemasan.

Korelasi kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu Intrapartum kala 1 di klinik firdaus Banjarmasin tahun 2016.

Ada hubungan antara kebutuhan spiritual pada saat kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu melahirkan pada kala 1. Spiritual mempengaruhi cara pemikiran seseorang. Religius yang tinggi menjadikan seseorang berpandangan positif atas masalah yang dihadapi (Stuart & Sundeen, 2006). Ada kecenderungan apabila tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual ibu maka semakin berat tingkat kecemasan yang dirasakan, begitu juga sebaliknya jika kebutuhan spiritual terpenuhi maka semakin kurang tingkat kecemasan yang dirasakan. Kecemasan yang di alami ibu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu usia, tingkat pendidikan dan paritas.

Kecemasan wajar terjadi pada ibu yang melakukan proses persalinan karena beberapa faktor, akan tetapi tingkat kecemasan pada setiap responden berbeda-beda tergantung bagaimana cara mengatasi persoalan yang terjadi. Ibu yang memiliki keyakinan kuat terhadap rasa tenang dengan melakukan ibadah memiliki tingkat kecemasan yang kurang dari seseorang yang tidak menggunakan kekuatan spiritual untuk membantu dirinya menghadapi kecemasan, apabila mekanisme tersebut dilakukan dengan efektif, stressor tidak lagi menimbulkan tekanan

secara psikis, atau rasa sakit, melainkan berubah menjadi stimulant yang memacu keadaan kondisi fisik dan mental yang baik, mekanisme coping menunjuk pada baik mental maupun perilaku untuk menguasai, mentoleransi, dan meminimalisir suatu keadaan yang menekan, mekanisme tersebut merupakan suatu proses untuk menangani kecemasan yang sedang dialami dengan cara mendekatkan diri dengan Allah SWT untuk memperoleh rasa aman.

Kecemasan dapat menimbulkan perasaan kacau yang membuat ibu membutuhkan ketenangan pada dirinya, dan ketenangan yang paling besar adalah bersama Tuhan (Asmadi, 2008)

Keterbatasan Penelitian

Pertanyaan kebutuhan spiritual secara luas mencakup hubungan dengan Tuhan dan manusia, sedangkan pada penelitian ini hanya berisi kepercayaan kepada Tuhan.

Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan adalah paritas, usia dan tingkat pendidikan akan tetapi pada penelitian ini tidak menganalisa faktor tersebut.

Implikasi Hasil Penelitian Dalam Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi profesi keperawatan tentang pentingnya kebutuhan spiritual dan memberikan waktu dan bimbingan untuk ibu memenuhi kebutuhan spiritual.

KESIMPULAN

Kebutuhan spiritual pada ibu hamil sebagian besar pada kategori tidak terpenuhi berjumlah 20 orang (62,5%).

Kecemasan pada ibu melahirkan sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 15 orang (46,9%).

Ada hubungan antara kebutuhan spiritual pada saat kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu melahirkan pada skala 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Burkhardt. (2002). *Teori Dukungan Spiritual*. Jakarta : Pustaka Binaan Presindo.
- Darwanti. Handoyo & Ridwan Kamaludin. (2007). *Bimbingan Rohani Dan Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dengan Persalinan Kala 1 di RSU Banyumas*. Disertasi, The Soedirman Journal of Nursing.
- Hamid A.Y. (2003). *Buku Ajar Aspek Spiritualitas Dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Hawari ,Dadang. (2002). *Dimensi Religi Dalam Praktik Psikiatri Dan Psikologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hawari, Dadang. (2011). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Edisi 2. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kartono, K. (2008). *Psikologi Wanita : Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju.
- Maimunah, Annisa & Retnowati, Sofia. (2011). *Pengaruh Pelatihan Relaksasi Dengan Dzikir Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu hamil Pertama*. Disertasi, Lembaga Penelitian Pengembangan dan Keislaman.
- Simkin, P dan Ancheta, R. (2005). *Buku Saku Persalinan*. Jakarta:EGC
- Stuart & Sundeen. (2006). *Buku Saku Keperawatan*. Edisi 3.Jakarta : EGC.
- Walsh, Linda V. (2007). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Yani, Achir. (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Yusnita. (2012). *Hubungan Komunikasi Teurapetik Bidan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie*.